

ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018

Sari Apriani¹
Mursal²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
Sari20041996@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the effect of the audit committee, managerial ownership, the board of directors and the board of commissioners on firm value. Firm value is measured using Tobin's Q. The population in this study were plantation companies listed on the IDX during the 2014-2018 period. Furthermore, the sample was selected using purposive sampling method. The data used in this study were analyzed using multiple linear regression test using the SPSS version 24 application. The coefficient of determination (R^2), the R-square adjusted figure was 0.593 or 59.3% from independent variables such as the audit committee, managerial ownership, the board of directors and the board of commissioners. While the remaining 40.7% is influenced by other variables not examined in this study. The results of this study indicate that partially the audit committee, the board of directors and the board of commissioners has a positive and significant effect, managerial ownership has a negative and significant effect. Of all the variables studied, the independent variables simultaneously or collectively affect firm value.

Keywords: *Tobin's Q; Audit Committee; Managerial Ownership; Board of Directors; Board of Commissioners; Company Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Selanjutnya, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dilakukan uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) *adjusted R-square* sebesar 0,593 atau 59,3 % dari variabel independen seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris. Sementara sisanya 40,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan. Dari keseluruhan variabel yang diteliti, secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Tobin's Q; Komite Audit; Kepemilikan Manajerial; Dewan Direksi; Dewan Komisaris; Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap paradigma *good corporate governance* dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dielakan lagi. Apabila kondisi GCG dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*) dan terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*) serta tata kelola perusahaan yang baik (Effendi A, 2016:144). *Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

Penelitian ini dilakukan pada industri perkebunan, karena industri perkebunan dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Perkebunan memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi bangsa Indonesia. Perkebunan dapat memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Kinerja perusahaan perkebunan menjadi topik yang menarik untuk diteliti beberapa tahun belakangan mengingat isu dan banyaknya masalah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan perkebunan terhadap lingkungan dan menjadi salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri perkebunan, tetapi harga saham industri perkebunan sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri perkebunan sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri perkebunan mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bunga pun mengalami peningkatan. Salah satu manfaat dari *good corporate governance* adalah untuk mempertahankan investor dalam berinvestasi.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Dari pendapat para ahli dapat di sintesakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, ukuran nilai objektif oleh *public* dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Tobin's Q* :

$$Q = (MVS + D) / TA$$

Komite Audit

Menurut Imbuh (2005) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya.

Menurut Peraturan nomor IX.1.5 dalam lampiran keputusan ketua bapepam nomor : kep-29/pm/2004 mengemukakan bahwa: “komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesaikan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Menurut Pasaribu (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dari pendapat para ahli dapat di sintesaikan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah komite audit}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$DD = \ln \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), proporsi dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam

melaksanakan *good corporate governance* secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable

Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$DK = \ln \Sigma \text{ komisaris internal} + \text{ komisaris}$$

Komite audit terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme GCG yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan (Effendi, 2016:59).

Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam hal ini akan muncul masalah keagenan, dimana agen yang ditunjuk *principal* tidak bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham.

Dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholders* lainnya. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam dalam mengawasi jalannya perusahaan

cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satunya yaitu komite audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode perolehan data yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah metode *purposing sampling*. *Purposing sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Rumengan, 2020:59).

Populasi menurut Rumengan (2020:158) adalah seluruh elemen / anggota dari suatu wilayah yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sampel adalah wakil dari populasi (Rumengan, 2020 : 158). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini sampel ditentukan secara *puposive sampling* yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteri-kriteria yang sudah ditentukan, diantaranya adalah :

1. Perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan data laporan keuangan tahunan dimulai dari periode tahun 2014 hingga tahun 2018.
3. Perusahaan perkebunan yang memberikan informasi dari laporan keuangan tahunan dan menyajikan data maupun informasi untuk mengukur variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksidan dewan komisaris untuk periode tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 1

Daftar sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
5	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
6	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
7	PT London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
8	PT Provident Agro Tbk	PALM

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian menurut Juliansyah.noor (2011:138). Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dianalisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang relevan.

Sifat datanya adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan bersifat obyektif. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tujuan mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara tersebut masih perlu diuji ulang secara empiris dengan

demikian maka dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan akan ditentukan dari variabel – variabel yang ada dalam hipotesis. Data tersebut dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Definisi Operasional Variabel Dengan Indikator

- a. Nilai Perusahaan
 Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, ukuran nilai objektif oleh *public* dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Komite Audit
 Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.
- c. Kepemilikan Manajerial
 Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.
- d. Dewan Direksi
 Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.
- e. Dewan Komisaris
 Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *good corporate governance (GCG)*, secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA (X1)	40	3,00	3,00	3,0000	,00000
KEPM (X2)	40	,00	,73	,0489	,16500
DD (X3)	40	3,00	10,00	5,8750	1,41761
DK (X4)	40	3,00	9,00	5,6750	1,81712
Nilai Perusahaan (Y)	40	,58	2,03	1,1397	,33846
Valid N (listwise)	40				

Sumber *Output SPSS 24, 2020*

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 2 N valid menunjukkan data yang terproses adalah 40. Dengan rata-rata (*mean*) komite audit pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebesar 3.0000, nilai *minimum* adalah 3.00 nilai *maksimum* adalah 3.00 dan standar deviasi adalah 0.00000. Rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebesar 0,0489, nilai *minimum* adalah 0.00 nilai *maksimum* adalah 0,73 dan standar

deviasi adalah 0.16500. Rata-rata (*mean*) dewan direksi pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebesar 5,8750, nilai *minimum* adalah 3.00 nilai *maksimum* adalah 10,00 dan standar deviasi adalah 1,41761. Rata-rata (*mean*) dewan komisaris pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebesar 5,6750, nilai *minimum* adalah 3.00 nilai *maksimum* adalah 9,00 dan standar deviasi adalah 1,81712. Dan rata-rata (*mean*) nilai perusahaan pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah sebesar 1,1397, nilai *minimum* adalah 0.58 nilai *maksimum* adalah 2,03 dan standar deviasi adalah 0.33846.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
 Hasil Uji Asumsi Klasik

JENIS UJI	KRITERIA	HASIL	KETERANGAN
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	0.087	Data telah berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF <10	X1= 1.004 X2= 1.041 X3=1.048 X4=1.006	Tidak mengalami Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak	Menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai DW berada di antara -2 sampai dengan +2	DW = 1.725	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Berganda

Tabel 4
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,845	,311		2,712	,016
	KA (X1)	,086	,059	,141	5,486	,000
	KEPM (X2)	-,298	,122	-,281	-2,445	,020
	DD (X3)	,079	,018	,506	4,333	,001
	DK (X4)	,087	,021	,497	4,076	,001
a. Predictors: (Constant), DK (X4), KA (X1), KEPM (X2), DD (X3)						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						

Sumber *Output* SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.845 + 0.086 X_1 - 0.298 X_2 + 0.079 X_3 + 0.087 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji ini dapat dilihat dari angka *adjusted R-square* (*adjusted R²*). Pada pengkajian ini, angka *adjusted R-square* adalah sebesar 0,593 atau 59,3 % dari variabel independen seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris. Sementara sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,593	,14781	1,725
a. Predictors: (Constant), DK (X4), KA (X1), KEPM (X2), DD (X3)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber *Output* SPSS 24, 2020

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	,311		2,712	,016
	KA (X1)	,086	,059	,141	5,486	,000
	KEPM (X2)	-,298	,122	-,281	-2,445	,020
	DD (X3)	,079	,018	,506	4,333	,001
	DK (X4)	,087	,021	,497	4,076	,001
a. Predictors: (Constant), DK (X4), KA (X1), KEPM (X2), DD (X3)						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						

Sumber *Output* SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung > t tabel yaitu 5,486 > 2,030 dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan

- signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel yaitu $-2,445 < 2,030$ dan hasil signikansi $(0,020) < 0,05$. H2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $4,333 > 2,030$ dan hasil signifikansi $(0,001) < 0,05$. H3 diterima.
 4. Berdasarkan hasil analisis statistik Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $4,076 > 2,030$ dan nilai sig t $(0,001) < 0,05$. H4 diterima.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,395	4	,349	3,994	.009 ^b
	Residual	3,056	35	,087		
	Total	4,451	39			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), DK (X4), KEPM (X2), KA (X1), DD (X3)						

Sumber *Output* SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,009. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis kelima **diterima**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) ditolak, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.020.

Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga (H3)

diterima, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.001

Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat (H4) diterima, dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.001.

Pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel 7 nilai F test = 3,994 dengan tingkat signifikan (Sig.) = 0.009 nilai sig = 0.009 < α = 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-lima hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 5.486 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 dan Beta 0.141. Sehingga hipotesis pertama diterima, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Komite Audit, dengan meningkatkan jumlah Komite Audit maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar -2.445 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.131 dan Beta -0.298. Sehingga hipotesis kedua ditolak, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kepemilikan Manajerial.
3. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 4,333 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.001 dan Beta 0,506 . Sehingga hipotesis ketiga diterima, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Dewan Direksi, dengan meningkatkan jumlah Dewan Direksi maka nilai perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan.
4. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hal

- ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 4.076 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.001 dan Beta 0.497 sehingga hipotesis keempat diterima, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh dewan komisaris, dengan meningkatkan jumlah dewan komisaris maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan.
5. Dari hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.
 6. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh koefisien determinasi (R^2) angka *adjustes R-square* adalah sebesar 0,593 atau 59,3 % dari variabel independen seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris. Sementara sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian dan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel perusahaan perkebunan, untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan lainnya. Hal ini tidak dapat mewakili keadaan perusahaan seluruh Indonesia. Elemen-elemen laporan keuangan yang tidak sama dan perbedaan dalam kegiatan usaha akan berpengaruh kepada perhitungan keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor perkebunan, tetapi juga perusahaan atau industri lainnya.
2. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa diharapkan dapat menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengukuran lain sehingga pengaruh terhadap nilai perusahaan lebih besar lagi.
3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
4. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayoum Nedal , Abuzayed Bana, A. D. (2010) .Ownership Structure & Earnings Management in Emerging Markets : The Case of Jordan Ownership Structure & Earnings Management in Emerging Markets: The Case of Jordan., *International Research Journal of Finance & Economic*, (38), pp. 29–45.
- Al-Jaifi, H. A. (2017). Ownership concentration, earnings management & stock market liquidity: evidence from Malaysia., *Corporate Governance (Bingley)*, 17(3), pp. 490–510.
- Ardianto, M. J., Chabachib, M. & Mawardi, W. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada

- Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015)., *Journal Universitas Diponegoro*, p. 10.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2011).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B. L. *et al.* (2010). Ownership as a Form of Corporate Governance., *Acta Scientiae Veterinariae*, 45(1), pp. 1–6.
- Edy Susanto, M. (2019). *Journal of Chemical Information & Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Gede Rudangga, I. & Merta Sudiarta, G. (2016).Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan., *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Imen Achek, & Mohamed Imen Gallali (2015).Audit Quality, Timely Disclosure, & the Cost of Debt: Tunisian Evidence., *Journal of Modern Accounting & Auditing*, 11(4).
- Iona, A. & Leonida, L. (2016).Suboptimal financial policies & executive ownership in the UK: evidence from a pre-crisis., *Corporate Governance (Bingley)*, 16(1), pp. 187–210.
- Kieschnick, R. & Moussawi, R. (2018) .Firm age, corporate governance, & capital structure choices., *Journal of Corporate Finance*. Elsevier B.V, 48, pp. 597–614.
- Madhani, P. M. (2016) .Ownership Concentration, Corporate Governance & Disclosure Practices: Study of Firms Listed in Bombay Stock Exchange., *The IUP Journal of Corporate Governance*, 15(4), pp. 7–36.
- Mili, M., Sahut, J. M. & Teulon, F. (2017) .Do corporate governance & ownership structure impact dividend policy in emerging market during financial crisis?., *Journal of Applied Accounting Research*, 18(3), pp. 274–297.
- Obradovich, J. & Gill, A. (2013).Coporate Governance , Institutional Ownership , & the Decision to Pay the Amount of Dividends : Evidence from USA..
- Pamungkas, H. S. & Puspaningsih, A. (2013).Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan., *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), pp. 155–164.
- Rizki, A. & Ekaningtias, D. (2017).Pengaruh ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.
- Rumengan, Jemmy. Dkk. (2020). Metodologi Penelitian. Aceh: Penerbit Sefa Bumi Persada.
- Rossi, F., Boylan, R. & Cebula, R. J. (2018) .Financial decisions & ownership structure as control mechanisms of agency problems: evidence from Italy., *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), pp. 531–563.
- Rossi, F. & Cebula, R. J. (2016) .Debt & ownership structure: evidence from Italy., *Corporate Governance (Bingley)*, 16(5), pp. 883–905.
- Setiawan, D. *et al.* (2016).Ownership structure & dividend policy in Indonesia., *Journal of Asia Business Studies*, 10(3), pp. 230–252.